



Article Informations  
Corresponding Email:  
dafadamsksk@gmail.com

Received: 07/08/2025; Accepted:  
10/01/2026; Published: 26/02/2026

## **ANALISIS *DECISION MAKING PROCESS* TERHADAP KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT DALAM PENARIKAN KEANGGOTAAN DARI WORLD HEALTH ORGANIZATION TAHUN 2025**

**Muhammad Dafa Alhamda**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan penarikan keanggotaan Amerika Serikat dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2025. Dengan menggunakan konsep *decision making process*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian analisis deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses kebijakan ini, Presiden Donald Trump merupakan aktor sentral, namun Donald Trump bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi. Dalam Proses kebijakan ini juga dipengaruhi oleh lembaga eksekutif, peran Partai Republik yang menjadi partai mayoritas di Kongres, serta kelompok kepentingan seperti Heritage Foundation. kebijakan ini juga turut dipengaruhi oleh kapabilitas ekonomi Amerika Serikat dan persepsi negatif terhadap WHO yang dianggap tidak netral dan dipengaruhi oleh Tiongkok

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, World Health Organization, Kebijakan Luar Negeri, *Decision Making Process*, *America First*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the policy of withdrawing the United States from the World Health Organization (WHO) in 2025. Using the concept of the decision-making process, this study uses a qualitative research method with a descriptive analysis type of research, using literature study data collection techniques. The results of the study show that in this policy process, President Donald Trump is a central actor, but Donald Trump is not the only influencing factor. This policy process is also influenced by the executive branch, the role of the Republican Party as the majority party in Congress, and interest groups such as the Heritage Foundation. This policy is also influenced by the economic capabilities of the United States and negative perceptions of the WHO which is considered not neutral and influenced by China.*

**Keywords:** *United States, World Health Organization, Foreign Policy, decision making process, America First*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 20 Januari 2025, dunia internasional dikejutkan dengan kebijakan yang diambil oleh presiden Amerika Serikat Donald Trump. Melalui *executive order*, Donald Trump memerintahkan Amerika Serikat untuk menarik keanggotaannya dari World Health Organization.<sup>1</sup> Secara normatif Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki kapabilitas dan pengaruh global, seharusnya bekerja sama dan mendukung dalam rangka meningkatkan kesehatan global. Sebagai negara pemberi dukungan finansial terbesar bagi WHO, keputusan Amerika Serikat dalam penarikan keanggotaan menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana proses kebijakan tersebut terbentuk.

World Health Organization merupakan organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1948 yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, World Health Organization dibentuk untuk menetapkan kebijakan dan prioritas kesehatan global.<sup>2</sup> World Health Organization saat ini terdiri dari 194 anggota didalamnya yang saling bekerjasama dalam mengkoordinasikan upaya global untuk mendefinisikan norma dan standar peraturan, mengatasi krisis kesehatan, memerangi penyakit, dan memperkuat sistem kesehatan.<sup>3</sup>

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki peran penting di WHO, Amerika Serikat merupakan salah satu pelopor terbentuknya organisasi tersebut untuk membantu negara-negara mengatasi berbagai ancaman seperti tuberkulosis, malaria, penyakit kelamin, Kesehatan anak-anak, Perempuan, dan sanitasi lingkungan.<sup>4</sup> Selain itu secara finansial Amerika Serikat merupakan negara pendukung dana terbesar bagi World Health Organization, pada periode 2022-2023 Amerika Serikat menyumbang

---

<sup>1</sup> The White House, "Withdrawing United States from World Health Organization", The White House, (Januari,20,2025) internet, 26 April 2025. <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/withdrawing-the-united-states-from-the-worldhealth-organization/>

<sup>2</sup> World Health Organization, "History of WHO", World health Organization, internet, 26 April 2025. <https://www.who.int/about/history>

<sup>3</sup> World Health Organization (WHO). Basic Documents. 49th ed. Geneva: WHO, World Health Organization, (2020) internet, 26 April 2025. [https://apps.who.int/gb/bd/pdf\\_files/Bd\\_49th-en.pdf](https://apps.who.int/gb/bd/pdf_files/Bd_49th-en.pdf)

<sup>4</sup> Valentin Fuster, "The Future Role of the United States in Global Health", *JOURNAL OF THE AMERICAN COLLEGE OF CARDIOLOGY*, Vol. 70 No. 25 (2017): 3141.

sebesar \$1,284 miliar atau setara dengan 19% dari total budget World Health Organization.<sup>5</sup> Hal ini menjadikan Amerika Serikat sebagai mitra utama bagi World Health Organization.

Dengan besarnya kontribusi secara finansial yang diberikan Amerika Serikat kepada WHO, keputusan Amerika Serikat untuk menarik keanggotaannya bukan hanya akan berdampak terhadap stabilitas anggaran organisasi, tetapi hal ini turut mengancam keberlangsungan berbagai program kesehatan global yang dijalankan oleh WHO. Amerika Serikat tidak hanya membawa kontribusi secara finansial bagi organisasi tersebut, dengan kapabilitas diplomatik dan teknisnya keterlibatan Amerika Serikat didalam organisasi tersebut tentunya akan memudahkan interaksi dan memperkuat legitimasi WHO dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan global.<sup>6</sup> Oleh karena itu keputusan penarikan keanggotaan Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan program dan efektivitas organisasi tersebut.

Disisi lain keanggotaan Amerika Serikat dalam WHO selama ini juga memberikan dampak positif bagi Amerika Serikat, Melalui keterlibatannya di WHO, Amerika Serikat dapat mempengaruhi arah kebijakan kesehatan global yang sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang sesuai dengan Amerika Serikat. Selain itu dengan bergabung dengan WHO Amerika Serikat juga mendapatkan data dan informasi terkait kesehatan global, yang dapat membantu Amerika Serikat dalam mengidentifikasi potensi ancaman kesehatan.<sup>7</sup> Dengan bergabung dalam WHO, hal ini juga dapat meningkatkan citra positif Amerika Serikat sebagai negara yang peduli dengan isu kemanusiaan dan dengan bergabung dalam WHO Amerika juga dapat meningkatkan pengaruhnya pada negara-negara berkembang melalui program kesehatan bersama WHO.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> World Health Organization, "Our contributors", World Health Organization, Internet, 28 April 2025. <https://www.who.int/about/funding/contributors>.

<sup>6</sup> Gavin Yamey et al., "Withdrawal of the United States from the WHO — How President Trump Is Weakening Public Health", *The New England Journal of Medicine*, Vol. 329 No. 15 (2025): 1457-1460

<sup>7</sup> Summer Marion, "How Funding The WHO Benefits U.S. Foreign Policy", ONEIL INSTITUTE, (2 Juni 2020) internet, 28 April 2025. <https://oneill.law.georgetown.edu/how-funding-the-who-benefits-u-s-foreign-policy/>

<sup>8</sup> Ibid.

Urgensi Penelitian ini terletak dimana Hubungan Amerika Serikat dan WHO jika dilihat secara historis, keduanya memiliki hubungan yang baik. Sehingga keputusan Amerika Serikat untuk menarik keanggotaannya dari WHO, menjadi suatu anomali, hubungan yang telah terjalin secara baik selama beberapa dekade harus berakhir dengan perpisahan. Maka dari itu penelitian ini akan menganalisis secara mendalam mengenai proses kebijakan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama Bagaimana proses kebijakan Amerika Serikat dalam penarikan keanggotaan dari World Health Organization pada tahun 2025?

Selanjutnya untuk membantu dalam menganalisis proses kebijakan tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan konsep *decision making process* dari William D. Coplin, yang dimana dalam konsep ini dijelaskan bahwa kebijakan luar negeri bukan hanya dihasilkan oleh satu aktor tunggal secara rasional dan langsung, melainkan merupakan hasil interaksi dari tiga determinan utama yaitu politik domestik, kapabilitas ekonomi dan militer, dan konteks internasional. Ketiga determinan ini saling memengaruhi dalam proses kebijakan luar negeri.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Politik Domestik**

Politik dalam negeri merupakan salah satu konsiderasi atau derminan utama dalam proses kebijakan luar negeri. Politik domestik disini merujuk kepada hubungan antara para pengambil keputusan kebijakan luar negeri dengan aktor-aktor dalam negeri yang beusaha untuk turut serta dalam mempengaruhi sebuah kebijakan luar negeri. Aktor-aktor yang mempengaruhi pengambil keputusan dalam mengambil kebijakan luar negerinya ini disebut dengan *policy influencer*. William D. Coplin mengkategorikan *policy influencer* ini menjadi empat kategori yaitu *bureaucratic influencers*, *partisan influencers*, *interest influencers*, dan *mass influencers*. Melalui empat *policy influencer* tersebut nantinya akan menunjukkan bagaimana peran serta pengaruh yang dimilikinya masing-

masing terhadap proses kebijakan penarikan keanggotaan Amerika Serikat dari World Health Organization tahun 2025.

William D. Coplin dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori aktor politik domestik yang berpengaruh dalam proses kebijakan suatu negara, salah satunya yaitu *Bureaucratic Influencers*. *Bureaucratic influencers* disini merujuk kepada para aktor *influencers*, yakni individu atau institusi dalam lingkup eksekutif yang membantu para pembentuk kebijakan dalam membentuk dan menjalankan suatu kebijakan.<sup>9</sup> *bureaucratic influencers* memiliki peranan substansial dalam proses suatu kebijakan luar negeri, hal ini dikarenakan *bureaucratic influencer* memiliki akses langsung kepada pengambil keputusan, dimana dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi terhadap kebijakan yang diambil.

Dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri AS presiden memainkan peranan besar dalam prosesnya, yang dimana Presiden merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan yang menjadikan dirinya sebagai aktor sentral dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri. Dalam hal kebijakan penarikan keanggotaan AS dari WHO Donald Trump selaku presiden AS memainkan peranan penting dalam proses kebijakan tersebut. Presiden Donald Trump dalam menjalankan kebijakan luar negerinya memiliki suatu doktrin yang disebut dengan doktrin *america first*.

Doktrin *America First* merupakan doktrin yang mengacu kepada setiap kebijakan yang dikeluarkan harus mementingkan terhadap kepentingan domestik AS diatas komitmen internasional. Melalui penandatanganan *executive order* 14115 pada 20 Januari 2025, dikemukakan bahwa AS merasa kontribusi finansial yang tidak adil antara AS dan Tiongkok, selain itu dalam konferensi pers penandatanganan EO ini Donald Trump menyampaikan pernyataanya yaitu “*World Health ripped us off. Everybody rips off the United*

---

<sup>9</sup> William D. Coplin, “*Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*”, (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974) Hal 74-75.

*States, and that's it, it's not going to happen anymore.*"<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa AS merasa telah dimanfaatkan.

Selain Presiden dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri, juga diperlukannya dukungan dan keterlibatan dari lembaga eksekutif. Dalam bentuk pelaksanaan teknis, terdapat bantuan dari lembaga seperti seperti Kantor Manajemen dan Anggaran dan Sekretaris negara melaksanakan tugasnya sesuai mandat yang diberikan yaitu, menunda semua transfer dana, dukungan, atau sumber daya yang akan diberikan pemerintah AS ke WHO, menarik kembali serta menugaskan ulang personal maupun kontraktor AS, dan mengidentifikasi mitra nasional atau internasional yang mampu dan kredibel untuk menggantikan peran dari WHO.

Selain itu kebijakan ini juga mendapatkan dukungan dari berbagai pejabat eksekutif, seperti dukungan dari Sekretaris Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Robert F Kennedy Jr dan Sekretaris Negara Marco Rubio yang menyampaikan dukungannya melalui penolakan terhadap *Joint Statement* yang menolak *International Health Regulations Amendments 2024*, dengan alasan bahwa amandemen tersebut membuka peluang bagi WHO untuk dapat bereperan lebih luas dalam mengatur kebijakan domestik AS yang berpotensi dapat membatasi kebebasan masyarakat Amerika.<sup>11</sup>

Dalam kerangka William D. Coplin, indikator kedua dalam politik domestik yaitu *Partisan Influencers*. *Partisan influencers* disini merujuk kepada partai politik dan legislatif yang memegang peran krusial dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri melalui dukungan atau resistensi terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh eksekutif.<sup>12</sup> Dalam sistem pemerintahan AS meskipun kebijakan luar negeri merupakan domain dari eksekutif, namun Kongres AS tetap memiliki pengaruh dalam membatasi

---

<sup>10</sup> Patrick Wingrove, "Trump orders US exit from World Health Organization" Reuters, (22 Januari 2025) internet, 24 Juli 2025. <https://www.reuters.com/world/us/trump-signs-executive-withdrawing-world-health-organization-2025-01-21/>

<sup>11</sup> Departement of Health and Public service, "Joint Statement by Secretary of Health and Human Services Robert F. Kennedy, Jr. and Secretary of State Marco Rubio on International Health Regulations Amendments", (18 Juli 2025) internet, 24 Juli 2025. <https://www.hhs.gov/press-room/secretary-kennedy-rubio-reject-ihl-amendments-joint-statement.html>

<sup>12</sup> William D. Coplin, "Introduction to International Politics: a Theoretical Overview", (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974) Hal 76-78

pendanaan untuk kebijakan tertentu atau mengesahkan undang-undang yang bertentangan dengan kebijakan yang dikeluarkan Presiden. Meskipun proses ini memerlukan persetujuan dari 2/3 anggota Senat<sup>13</sup>

Pada pemilihan tahun 2024 Partai Republik menjadi pemenang dari kontestasi tersebut dengan menjadi mayoritas dari Kongres, baik Senate ataupun *House of Representatives*. Hal ini membuat dalam proses kebijakan penarikan ini mendapatkan dukungan dari legislatif. Hal ini terbukti dengan persetujuan nominasi pejabat yang pro terhadap doktrin kebijakan *America First* seperti Robert F Kennedy yang diangkat menjadi sekretaris departemen kesehatan dan layanan publik, hal ini juga berlaku dengan pengangkatan Russel Vought yang menjabat menjadi Direktur Kantor Manajemen dan Anggaran Amerika Serikat.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dominasi Partai Republik dalam kongres AS membuat Donald Trump mendapat dukungan dan mempercepat proses tersebut.

Selain itu hal ini juga dapat dilihat dalam Senate yang menyetujui pemotongan anggaran sekitar \$9 miliar, yang Sebagian besar merupakan anggaran bantuan luar negeri, dana-dana ini biasanya digunakan untuk mendukung program kesehatan global termasuk WHO. Dengan Partai Republik yang menjadi mayoritas dalam Senate membuat kebijakan-kebijakan yang diusung menjadi dapat terlaksana.<sup>15</sup> Meskipun mendapat dukungan kuat dari mayoritas, kebijakan ini tidak luput dari kritik dan perlawanan dari para anggota Kongres yang berasal dari Partai Demokrat. Salah satu bentuk penolakan yaitu surat yang dikirimkan oleh Senator Steve Cohen dan 42 anggota Kongres lainnya yang berisi mendesak presiden untuk meninjau kembali keputusan tersebut. 16

---

<sup>13</sup>Richard Grimmet,, "Foreign Policy Roles of The President and Congress", CRS Report for Congress, 1 Juni 1999, Hal 23.

<sup>14</sup> United Nations Senate, "Roll Call Vote 119<sup>th</sup> Congress - 1<sup>st</sup> Session", internet, 25 Juli 2025. [https://www.senate.gov/legislative/LIS/roll\\_call\\_votes/vote1191/vote\\_119\\_1\\_00052.htm](https://www.senate.gov/legislative/LIS/roll_call_votes/vote1191/vote_119_1_00052.htm)

<sup>15</sup> Diana Stancy dan Alex Schemmel, "Trump signs \$9B rescissions package into law, revoking funding for foreign aid, NPR", Fox News, (24 Juli 2025), 25 Juli 2025. <https://www.foxnews.com/politics/trump-signs-9b-rescissions-package-law-revoking-funding-foreign-aid-npr>

<sup>16</sup> Congressman Cohen House Gov, "Congressman Chogen Leads Letter Opposing U.S. Withdrawal from the World Health Organization", Congressman Cohen House Gov, (31 Januari 2021).internet, 25 Juli 2025. <https://cohen.house.gov/media-center/press-releases/congressman-cohen-leads-letter-opposing-us-withdrawal-world-health>

Dengan berkuasanya Partai Republik sebagai mayoritas di Kongres, arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat, termasuk keputusan untuk menarik keanggotaan dari WHO, secara nyata dipengaruhi oleh orientasi ideologis dan prioritas politik partai tersebut khususnya penekanan pada kedaulatan nasional dan efisiensi fiskal. Dukungan legislatif yang solid dari fraksi Republik terhadap kebijakan penarikan mencerminkan konsensus internal yang kuat dalam memandang WHO sebagai simbol dari tata kelola global yang dianggap bertentangan dengan prinsip *America First*. Meskipun terdapat perlawanan dari sebagian anggota Kongres dari Partai Demokrat, resistensi tersebut tidak cukup untuk membalikkan arah kebijakan yang telah digerakkan oleh dominasi politik Partai Republik. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks dinamika domestik AS, keberadaan partai mayoritas memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses kebijakan luar negeri.

Indikator ketiga politik domestik dalam kerangka William D. Coplin yaitu *Interest influencers*, menurut Coplin, *interest influencers* adalah kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan langsung terhadap kebijakan luar negeri dan berupaya memengaruhi jalannya pengambilan keputusan melalui cara-cara yang tidak bersifat formal.<sup>17</sup> Mereka bukanlah pengambil keputusan utama, tetapi mereka mampu memengaruhi proses secara signifikan melalui penguasaan informasi, jejaring politik, dan kemampuan teknis dalam menyusun alternatif kebijakan. *Interest influencers* memiliki kapasitas untuk menekan atau membujuk pengambil kebijakan agar memilih opsi yang sejalan dengan agenda mereka.

Dalam proses kebijakan ini dipengaruhi oleh lembaga pemiki konservatif seperti The Heritage Foundation, Heritage Foundation secara konsisten telah menjadi aktor yang mendorong kebijakan luar negeri berbasis kedaulatan dan skeptisisme terhadap lembaga multilateral. Dalam laporan penting mereka berjudul "*What the World Health Organization Must Do to Earn Back U.S. Support*", Heritage secara terbuka menyatakan bahwa WHO telah gagal mempertahankan netralitasnya selama pandemi COVID-19, dengan

---

<sup>17</sup> William D. Coplin, "*Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*", (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974) Hal 78-80.

menyebut bahwa organisasi tersebut terlalu tunduk pada tekanan politik dari pemerintah China.

Narasi tersebut menjadi salah satu justifikasi sentral dalam *Executive Order* 14115, yang ditandatangani pada tahun 2025 dan secara resmi menetapkan penarikan Amerika Serikat dari WHO. Dalam bagian pertimbangan dan tujuan dari perintah eksekutif ini, dinyatakan bahwa WHO telah “gagal menjalankan mandatnya sebagai organisasi internasional yang netral, independen, dan efektif,” serta “telah dipengaruhi secara signifikan oleh kepentingan politik negara anggotanya, khususnya Republik Rakyat Tiongkok.”<sup>18</sup>

Pengaruh Heritage Foundation juga tidak hanya sebatas dalam pemberian ide atau gagasan, Heritage Foundation juga memiliki akses ke pembuat kebijakan. Banyak analis Heritage Foundation yang merupakan mantan staf pemerintahan, memegang posisi strategis dalam administrasi AS, Maka dari itu Heritage Foundation melalui pemberian gagasan, rencana, ataupun ide-ide kebijakan, Heritage Foundation memainkan peranan penting dalam mempengaruhi proses pembentukan kebijakan Amerika Serikat khususnya terkait penarikan keanggotaan dari WHO pada tahun 2025.

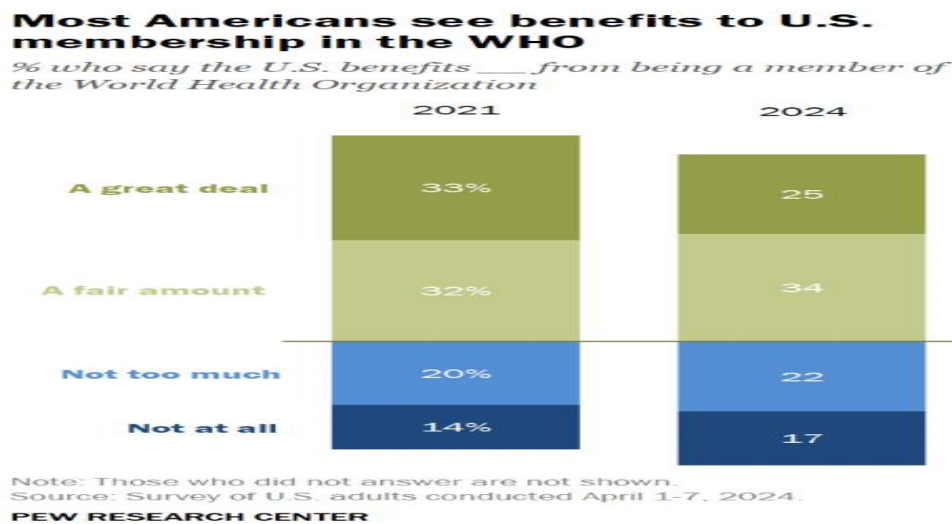
Indikator keempat politik domestik dalam kerangka *decision making process* William D. Coplin adalah *mass influencers*. *Mass influencers* disini mengacu kepada hubungan antara media massa dengan pembentuk kebijakan, dimana hal tersebut mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri suatu negara. Setelah terjalin nantinya akan terbentuk opini publik di masyarakat yang juga akan menjadi pertimbangan selanjutnya.<sup>19</sup> Dalam negara yang memiliki sistem demokrasi pengaruh dari opini publik harus diperhitungkan oleh pengambilan keputusan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri.

---

<sup>18</sup> The White House, “Withdrawing the United States from The World Health Organization”, The White House, (20 Januari 2025) internet, 25 Juli 2025. <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/withdrawing-the-united-states-from-the-worldhealth-organization/>

<sup>19</sup> William D. Coplin, “*Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*”, (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974) Hal 78-80.

Dalam membentuk opini publik media akan memainkan peranan penting, dimana media akan menjadi wadah dan akan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan tertentu. Maka dari itu media sering digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk dapat mencapai kepentingan tertentu. Dalam konteks kebijakan ini terdapat beberapa perbedaan-perbedaan di masyarakat mengenai kebijakan tersebut. Berikut merupakan survey opini publik AS terhadap WHO:



SUMBER: PEW RESEARCH CENTER

Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendapat masyarakat masih menganggap Amerika Serikat masih mendapatkan keuntungan dengan menjadi anggota WHO yakni 34%, sementara itu pendapat masyarakat yang menganggap keanggotaan AS di WHO tidak memberikan keuntungan yang besar kepada AS hanyalah suara minoritas yang berada di angka 22%. Meskipun mendapatkan suara minoritas, berdasarkan survei tersebut terdapat peningkatan dari tahun 2021-2024 dalam hal dukungan pendapat masyarakat Amerika terhadap keanggotaan AS di WHO yang tidak mendapatkan banyak keuntungan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Pew Research Center, "Most Americans see benefits to U.S. membership in the WHO", (28 Januari 2025) internet. 26 Juli 2025. [https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/01/29/4-facts-about-americans-views-of-the-world-health-organization/sr\\_25-01-29\\_who-views\\_1/](https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/01/29/4-facts-about-americans-views-of-the-world-health-organization/sr_25-01-29_who-views_1/)

Peningkatan opini publik AS ini tidak terlepas dari pengaruh media masa, dalam konteks ini yaitu salah satunya adalah Fox News<sup>21</sup>. Sebagai media massa pro partai Republik Fox News memiliki peranan dalam meningkatkan dukungan opini publik melalui artikel atau program acara yang dimilikinya dengan cara melakukan framing terhadap WHO yang digambarkan sebagai organisasi tidak netral dan pro terhadap kepentingan China. Salah satu bentuk *framing* yang dilakukan yaitu dalam acara *Tucker Carlson Tonight*, dalam acara tersebut, direktur jenderal WHO Tedros Adhanom mendapatkan pekerjaannya dari China setelah menutupi penyebaran kolera di negara asalnya Ethiopia, Tedros merupakan orang yang pas untuk memimpin WHO dan dirinya menetapkan standar korupsi disana.<sup>22</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat lebih cenderung mendukung penarikan keanggota dari suatu organisasi internasional ketika keluarnya negara dari organisasi tersebut dibingkai sebagai tindakan yang mendukung kepentingan nasional AS, minimalkan pengeluaran AS di luar negeri, atau mengurangi dampak negatif globalisasi. Dalam hal ini maka Fox News melalui framing yang dilakukan terhadap WHO dapat dikatakan berhasil dalam membingkai WHO sebagai organisasi yang tidak netral dan pro dengan China sehingga merugikan kepentingan nasional AS.

Maka dari itu berdasarkan data-data yang didapatkan, meskipun mayoritas masyarakat Amerika pada saat ini masih menganggap keanggotaan AS di WHO masih memberikan keuntungan bagi AS. Namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap proses pembentukan kebijakan penarikan keanggotaan Amerika Serikat dari WHO pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwasanya opini public sebagai *mass influencers* tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses terbentuknya kebijakan dalam konteks penelitian ini.

### **Kapabilitas Ekonomi dan Militer**

---

<sup>21</sup> Andrew Mitrovica, "Fox News is The Republican Party", Al Jazeera, (7 Februari 2021) internet, 26 Juli 2025. <https://www.aljazeera.com/opinions/2021/2/7/fox-news-is-the-republican-party>

<sup>22</sup> Victor Garcia, "Tucker Carlson blast WHO leadership as 'lapdos' for the Chinese government", Fox News, 31 Maret 2020. <https://www.foxnews.com/media/tucker-carlson-who-lying-china-coronavirus-efforts>

Dalam kerangka *decision making process*, kapabilitas ekonomi dan militer memiliki peranan penting dalam mempengaruhi proses pembentukan kebijakan luar negeri. Negara dengan kapabilitas ekonomi dan militer yang lebih besar akan lebih memiliki ruang untuk bertindak secara independen dan fleksibel dalam menentukan arah kebijakan luar negerinya.<sup>23</sup> Dalam segi dimensi ekonomi, kekuatan ekonomi AS sebagai negara adidaya sudah tidak dapat diragukan. Amerika Serikat merupakan negara dengan angka Produk Domestik Bruto tertinggi didunia yang mencapai \$27,7 triliun.<sup>24</sup>

Kapabilitas ekonomi suatu negara akan memberikan negara ruang fleksibilitas untuk membiyai kebijakan unilateral tanpa bergantung pada kontribusi kolektif global. Dalam konteks kebijakan penarikan keanggotaan AS dari WHO, AS merupakan kontributor terbesar bagi WHO, pada tahun 2022-2023 kontribusi AS mencapa \$1284 triliun Atau sekitar 14% dari total anggaran WHO. Kontribusi yang dikeluarkan oleh AS ini baru mencakup kontribusi wajib dan kontribusi sukarela kepada WHO, belum termasuk kedalam pengeluaran bantuan dana kesehatan atau program kesehatan global AS.<sup>25</sup>,

Dengan besarnya kontribusi yang diberikan kepada WHO, serta kapabilitas ekonominya sebagai negara dengan tingkat PDB terbesar didunia hal ini membuat AS memiliki posisi istimewa ia dapat memilih untuk berkontribusi atau menarik diri tanpa merusak stabilitas ekonominya secara signifikan. Sehingga sebagai pengusung kebijakan Donald Trump menggunakan argumen bahwa AS memiliki kapabilitas ekonomi yang cukup untuk mengelola masalah kesehatan global secara domestik tanpa perlu bergantung dengan lembaga internasional seperti WHO.

Secara keseluruhan, keputusan Amerika Serikat untuk menarik diri dari keanggotaan WHO pada tahun 2025 tidak dapat dilepaskan dari keyakinan mendasar Presiden Donald Trump terhadap kekuatan ekonomi

---

<sup>23</sup> William D. Coplin, *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*, (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974). Hal 156-159.

<sup>24</sup> Bureau of Economic Analysis, "Gross Domestic Product"<https://www.bea.gov/data/gdp/gross-domestic-product>

<sup>25</sup> Felix Ritcher, "The U.S is The Largest Contributor to the WHP", Statista, (21 Januari 2025) internet, 27 Juli 2025. <https://www.statista.com/chart/33800/top-contributors-to-the-world-health-organization/>

nasional sebagai penopang utama kemandirian kebijakan luar negeri. Dalam kerangka berpikir Trump, kapabilitas ekonomi yang luar biasa tidak hanya mencerminkan kekuatan fiskal negara, tetapi juga menjadi alasan utama untuk melepaskan ketergantungan pada organisasi internasional yang dianggap tidak efisien dan bias secara politik. Trump secara konsisten menunjukkan sikap skeptis terhadap WHO dan organisasi multilateral lainnya, seraya menegaskan bahwa anggaran besar yang selama ini dikontribusikan AS lebih baik dialihkan untuk memperkuat institusi kesehatan domestik seperti CDC dan NIH yang dinilai lebih akuntabel dan efektif.

### **Konteks Internasional**

Dalam kerangka *decision making process* konteks internasional menjadi salah satu determinan utama yang memengaruhi proses pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Konteks ini mencakup situasi politik dan keamanan global, dinamika kekuatan internasional, persepsi terhadap organisasi multilateral, serta perubahan norma dan struktur sistem internasional.<sup>26</sup> Dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara tidak semata-mata dihasilkan dari dinamika internal, tetapi juga sebagai respon terhadap sistem internasional.

Melalui *executive order 14155* yang berisi perintah penarikan keanggotaan Amerika Serikat dari WHO, terdapat tiga aspek utama yang menjadi landasan AS yaitu, kegagalan WHO dalam menangani pandemi Covid-19, kegagalan reformasi kelembagaan WHO, dan WHO yang dianggap terlalu dipengaruhi oleh negara anggota seperti Tiongkok.<sup>27</sup> Dalam bagian tujuan dari EO tersebut, secara eksplisit menyebutkan bahwa WHO telah gagal dalam mengadopsi reformasi khususnya dalam hal pendanaan. Donald Trump melalui EO tersebut merasa adanya ketidakadilan dalam hal pendanaan dimana Amerika Serikat memberikan dukungan sebanyak \$1,28 triliun yang meliputi \$218 miliar kontribusi wajib dan \$1.02 triliun

---

<sup>26</sup> William D. Coplin, *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*, (Chicago, Rand McNally College Pb Co, 1974) Hal 150-153.

<sup>27</sup> The White House, "Withdrawing The United States From The World Health Organization", The White House, (20 Januari 2025) internet, 28 Juli 2025. <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/withdrawing-the-united-states-from-the-worldhealth-organization/>

kontribusi voluntary, sedangkan China dengan jumlah warga negaranya yang mencapai 1.4 miliar atau 300% lebih banyak dari Amerika Serikat berkontribusi \$157 miliar total yang dimana kontribusi ini jauh lebih sedikit dari Amerika Serikat.<sup>28</sup>

Selain itu pandangan AS yang menganggap WHO telah tidak netral sudah terjadi sejak pandemi Covid-19, dimana hal ini berawal dari WHO yang menentang travel ban yang diberlakukan oleh Trump. Melalui surat yang dikirimkan Trump kepada Direktur jenderal WHO, dirinya menginformasikan missinformasi yang telah dilakukan oleh WHO sejak awal pandemi, seperti WHO yang dianggap telah bekerja saam dengan Tiongkok dalam menutupi kasus pandemi Covid-19, selain itu WHO memuji kebijakan *lockdown* yang diberlakukan oleh Tiongkok, tetapi justru menentang *travel ban* AS. Berdasarkan hal tersebut menciptakan persepsi adanya kerja sama antara WHO dan China dalam menutupi kasus pandemi Covid-19, yang dimana hal ini menjadi pendorong dan justifikasi bagi Amerika Serikat dalam menarik keanggotaannya dari WHO.

Hal ini menunjukkan dimana AS telah membentuk persepsi yang menganggap WHO sebagai organisasi internasional yang telah dipengaruhi oleh China. Dalam konsep decision making process william D Coplin, persepsi negara terhadap organisasi internasional menjadi salah satu yang mempengaruhi dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Hal ini berarti pandangan AS yang menganggap WHO sebagai organisasi yang dipengaruhi oleh China menjadi salah satu determinan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan kebijakan penarikan keanggotaan AS dari WHO pada tahun 2025.

### **3. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam proses kebijakan penarikan keanggotaan Amerika Serikat dari World Health Organization pada tahun 2025. Dalam prosesnya dipengaruhi oleh tiga determinan utama yaitu politik domestik, kapabilitas ekonomi dan militer, dan konteks internasional.

---

<sup>28</sup> Ibid.

Dalam politik domestik terbagi menjadi empat indikator yaitu *bureaucratic influencer*, *partisan influencer*, *interest influencer*, dan *mass influencer*. Dalam *bureaucratic influencer* menunjukkan bahwa Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat memainkan peranan penting dalam proses kebijakan tersebut, namun Donald Trump bukan satu-satunya aktor eksekutif yang mempengaruhi proses tersebut, melainkan terdapat lembaga eksekutif seperti Kantor Manajemen dan Anggaran dan Sekretaris negara melaksanakan tugasnya sesuai mandat yang diberikan, serta dukungan dari pejabat eksekutif lainnya.

Kedua, dari sisi *partisan influencer*, kebijakan penarikan dari WHO mendapat sokongan politik dari Partai Republik yang pada saat ini mendominasi lembaga legislatif, Partai Republik berperan memperkuat posisi politik Trump. Sebagai partai mayoritas hal ini membuat kebijakan ini dapat berjalan tanpa adanya resistensi yang berarti. Ketiga yaitu *interest influencer* juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk narasi yang mendukung kebijakan ini. Dukungan konseptual ini menjadi dasar yang penting bagi pembenaran kebijakan Trump, sekaligus memperluas dukungan dari kalangan konservatif.

Dalam aspek *mass influencer* mayoritas opini publik tidak mendukung terhadap kebijakan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks kebijakan penarikan ini opini publik tidak terlalu memberikan pengaruh signifikan dalam proses kebijakan tersebut. Meskipun begitu, opini publik yang mendukung terhadap kebijakan penarikan mengalami kenaikan tiap tahunnya, hal ini tidak terlepas dari peran media massa pro konservatif seperti Fox News, yang berperan dalam meningkatkan opini publik melalui framing terhadap WHO yang dianggap tidak netral dan dipengaruhi oleh China.

Selain itu dalam menentukan proses kebijakan suatu negara, tentunya para pengambil kebijakan harus melihat dari kapabilitas ekonomi dan militer yang dimiliki negaranya. Dalam studi kasus ini, keputusan Donald Trump untuk menarik keanggotaan Amerika Serikat dari WHO tidak terlepas dari keyakinan akan kapabilitas ekonomi yang dimiliki oleh Amerika Serikat. sebagai negara dengan tingkat PDB tertinggi di dunia, hal ini membuat

kebijakan yang bisa diambil oleh Amerika Serikat menjadi lebih bebas tanpa harus terkait dengan otoritas atau lembaga tertentu.

Kemudian faktor determinan terakhir yaitu konteks internasional, Pandangan bahwa WHO terlalu dekat dengan Tiongkok menjadi narasi dominan dalam argumen pemerintah AS. Tuduhan bahwa WHO lamban dalam merespons pandemi COVID-19 dan terlalu mengandalkan informasi dari Tiongkok dijadikan justifikasi untuk menyatakan bahwa organisasi tersebut tidak lagi netral dan profesional.

## REFERENSI

- Andrew Mitrovica, "Fox News is The Republican Party", Al Jazeera, (7 Februari 2021) internet, 26 Juli 2025. <https://www.aljazeera.com/opinions/2021/2/7/fox-news-is-the-republican-party>
- Bureau of Economic Analysis, "Gross Domestic Product" <https://www.bea.gov/data/gdp/gross-domestic-product>
- Congressman Cohen House Gov, "Congressman Chohen Leads Letter Opposing U.S. Withdrawal from the World Health Organization", Congressman Cohen House Gov, (31 Januari 2021).internet, 25 Juli 2025. <https://cohen.house.gov/media-center/press-releases/congressman-cohen-leads-letter-opposing-us-withdrawal-world-health>
- ]Coplín, William D. *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*, Chicagp: Rand McNally College Pb. Co, 1974.
- Departement of Health and Public service, "Joint Statement by Secretary of Health and Human Services Robert F. Kennedy, Jr. and Secretary of State Marco Rubio on International Health Regulations Amendments", (18 Juli 2025) internet, 24 Juli 2025. [/www.hhs.gov/press-room/secretary-kennedy-rubio-reject-ihr-amendments-joint-statement.html](https://www.hhs.gov/press-room/secretary-kennedy-rubio-reject-ihr-amendments-joint-statement.html)
- Diana Stancy dan Alex Schemmel, "Trump signs \$9B rescissions package into law, revoking funding for foreign aid, NPR", Fox News, (24 Juli 2025), 25 Juli 2025. <https://www.foxnews.com/politics/trump-signs-9b-rescissions-package-law-revoking-funding-foreign-aid-npr>
- et al, Gavin Yamey. "Withdrawal of the United States from the WHO — How President Trump Is Weakening Public Health", *The New England Journal of Medicine*, Vol. 329 No. 15 (2025)
- Felix Ritcher, "The U.S is The Largest Contributor to the WHP", Statista, (21 Januari 2025) internet, 27 Juli 2025. <https://www.statista.com/chart/33800/top-contributors-to-the-world-health-organization/>
- Fuster, Valentin. "The Future Role of the United States in Global Health", *JOURNAL OF THE AMERICAN COLLEGE OF CARDIOLOGY*, Vol. 70 No. 25 (2017)
- Patrick Wingrove, "Trump orders US exit from World Health Organization" Reuters, (22 Januari 2025) internet, 24 Juli 2025. [.https://www.reuters.com/world/us/trump-signs-executive-withdrawing-world-health-organization-2025-01-21/](https://www.reuters.com/world/us/trump-signs-executive-withdrawing-world-health-organization-2025-01-21/)
- Pew Research Center, "Most Americans see benefits to U.S. membership in the WHO", (28 Januari 2025) internet. 26 Juli 2025. [https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/01/29/4-facts-about-americans-views-of-the-world-health-organization/sr\\_25-01-29\\_who-views\\_1/](https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/01/29/4-facts-about-americans-views-of-the-world-health-organization/sr_25-01-29_who-views_1/)
- Richard Grimmet,, "Foreign Policy Roles of The President and Congress", CRS Report for Congress, 1 Juni 1999, Hal 23.
- Summer Marion, "How Funding The WHO Benefits U.S. Foreign Policy", ONEIL INSTITUTE, (2 Juni 2020) internet, 28 April 2025.

<https://oneill.law.georgetown.edu/how-funding-the-who-benefits-u-s-foreign-policy/>

The White House, "Withdrawing The United States From The World Health Organization", The White House, (20 Januari 2025) internet, 28 Juli 2025.

<https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/withdrawing-the-united-states-from-the-worldhealth-organization/>

The White House, "Withdrawing United States from World Health Organization", The White House, (Januari,20,2025) internet, 26 April 2025.

<https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/01/withdrawing-the-united-states-from-the-worldhealth-organization/>

United Nations Senate, "Roll Call Vote 119<sup>th</sup> Congress - 1<sup>st</sup> Session", internet, 25 Juli 2025.

[https://www.senate.gov/legislative/LIS/roll\\_call\\_votes/vote1191/vote\\_119\\_1\\_00052.htm](https://www.senate.gov/legislative/LIS/roll_call_votes/vote1191/vote_119_1_00052.htm)

Victor Garcia, "Tucker Carlson blast WHO leadership as 'lapdos' for the Chinese government", Fox News, 31 Maret 2020.

<https://www.foxnews.com/media/tucker-carlson-who-lying-china-coronavirus-efforts>

World Health Organization, "History of WHO", World health Organization, internet, 26 April 2025.

<https://www.who.int/about/history>

World Health Organization, "Our contributors", World Health Organization, Internet, 28 April 2025.

<https://www.who.int/about/funding/contributors>.